LITERASI LOMBA MEMPERINGATI HARI GURU NASIONAL

TEMA : AKU, SISWA DAN SEKOLAH MUTIARA

Peran Pendidik Untuk Para Mutiara Bangsa
“The Nation’s Legacy”

Indonesia adalah bangsa yang besar, negara yang kokoh dan memiliki wilayah yang luas serta kaya akan sumber daya alam. Itu semua harus dikelola secara baik dan semaksimal mungkin. Dari segi penggunaan, pengelolaan dan pengembangan sumber daya harus dimanage sedemikian rupa agar selalu tetap terjaga ketersediaannya. Itu semua dilakukan tidak lebih hanya untuk The Nation’s Legacy. The Nation’s Legacy adalah warisan dari bangsa untuk bangsa yang diberikan secara terus menerus dari generasi ke generasi. Warisan ini tidak hanya mencakup tentang sumber daya alamnya saja, tapi setiap warga negara, khususnya generasi emas bangsa merupakan bagian dari The Nation’s Legacy. Dan yang jadi pertanyaan kita selama ini apakah pengelolaan dan pengembangan untuk membentuk generasi emas bangsa telah dilakukan secara maksimal ?.

Setiap Sumber Daya dikelola dengan sarana dan infrastruktur yang mendukung untuk mengembangkan hasil dan persentase kualitas dari sumber daya tersebut. Sekolah adalah sumber dari sarana dan infrastruktur tersebut. Sarana yang mendukung untuk mengembangkan akademik dan karakter anak tentunya. Lantas apa itu karakter yang sesungguhnya ? Karakter tidak hanya bisa disebut kebiasaan ataupun perilaku seseorang yang mendominasi kepada orang tersebut, karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (keturunan) dan lingkungan (sosialisasi atau pendidikan). Menurut Prof.Suyanto, PhD mengemukakan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama. Dari definisi di atas telah jelas bahwa penekanan karakter itu adalah ‘cara berpikir dan berperilaku’.

Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, bagaimana karakter siswa yang baik ? Karakter siswa yang baik adalah karakter yang menunjukkan bahwa dirinya seorang pelajar yang berpendidikan. Membentuk karakter yang baik merupakan hal besar dan menjadi tugas utama seorang pendidik, bahkan merupakan PR yang belum terselesaikan. Persoalan karakter memang cukup ‘mengakar’ dalam dunia pendidikan, hingga pemerintah turut andil di dalamnya. Salah satunya adalah Kurikulum 2013 yang disebut-sebut sebagai senjata pamungkas untuk dapat memperbaiki karakter siswa di Indonesia. Kembali lagi disini sekolah memiliki peran yang besar terhadap pengembangan karakter seorang anak. Sekolah merupakan tempat dimana proses pendidikan berlangsung secara formal. Sekolah merupakan ujung tombak terlaksananya proses pendidikan. Di sekolah terjadi proses transfer ilmu, yang dinamakan proses belajar. Sehingga sekolah merupakan tempat penanaman nilai-nilai ataupun ilmu pada peserta didik, yang akan membentuk pribadi-pribadi unggul, cerdas berbudi luhur dan berwawasan global. Sekolah tentunya harus memiliki upaya untuk menanamkan nilai-nilai budaya karakter dalam diri setiap warga sekolah melalui berbagai kegia­tan baik dalam proses pem­belaja­ran dan pendidikan serta penciptaan suasana lingkungan sekolah sehingga budaya karakter menjadi sikap kepribadian yang dimiliki oleh masing masing warga sekolah serta menjadi landasan dalam ber­sikap dan bertingkah laku. Oleh karena itu proses pembelajaran menjadi sangat penting di dalamnya, sebagai sarana menanamkan nilai-nilai karakter yang berbudaya. Nilai-nilai tersebut diambil dari nilai-nilai kehidupan jati diri bangsa Indonesia antara lain :

* Nilai Agama : nilai-nilai pendidikan dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
* Nilai Pancasila : nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
* Nilai Budaya : Nilai-nilai budaya dijadikan dasar dalam suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara masyarakat. Budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Lantas bagaimana cara Sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter para siswa nya ? Setiap lembaga pendidikan harus menanamkan asas – asas serta nilai – nilai karakter kepada setiap pendidik dan anak didiknya dengan nilai pembentukan karakter yang diantaranya adalah Nilai Religius, Nilai Kejujuran, Nilai Toleransi, Nilai Disiplin, Nilai Kerja Keras, Nilai Kreatif, Nilai Mandiri, Nilai Demokratis, Nilai Rasa Ingin Tahu, Nilai Kebangsaan dan Bernegara, Nilai Cinta Tanah Air, Nilai Menghargai Prestasi, Peduli Lingkungan dan Sosial serta Nilai Tanggung Jawab. Setiap sekolah bisa menanamkan karakter tersebut dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga peserta didik mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan begitu, melalui pembelajaran kontekstual peserta didik lebih memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada tataran afektif (olah hati, rasa, dan karsa), serta psikomotor (olah raga).

Salah satu sekolah yang menerapkan pengembangan karakter ialah Sekolah Mutiara. Dengan misi menjadi lembaga pendidikan yang unggul untuk mempersiapkan generasi yang cerdas, berbudi luhur dan berwawasan global serta memiliki visi untuk menyelanggarakan sistem pendidikan yang kondusif, membentuk generasi yang memiliki kualitas unggul dalam akademik dan kecerdasan social dengan nilai – nilai religious siap membentuk generasi emas dan mutiara – mutiara bangsa bagi Indonesia serta menyiapkan The Nation’s Legacy yang berkarakter.

**Oleh : Wahyu Budy Prasetyo**